

**HUBUNGAN PENATAAN FISIK RUANG PUBLIK  
TERBUKA TERHADAP AKTIVITAS SEHARI-HARI DI  
KOTA BANDUNG**

**Kasus Studi:**

**Alun-alun Bandung - Teras Cikapundung - Alun-alun Cicendo**

**TESIS**



**Oleh :**

**Grace Putri Dianty  
2016841012**

**Pembimbing Tunggal:  
Dr. Y. Basuki Dwisusanto**

**PROGRAM MAGISTER ARSITEKTUR  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
BANDUNG  
DESEMBER 2019**

**HUBUNGAN PENATAAN FISIK RUANG PUBLIK  
TERBUKA TERHADAP AKTIVITAS SEHARI-HARI DI  
KOTA BANDUNG**

**Kasus Studi:**

**Alun-alun Bandung - Teras Cikapundung - Alun-alun Cicendo**

**TESIS**



**Oleh :**

**Grace Putri Dianty  
2016841012**

**Pembimbing Tunggal:  
Dr. Y. Basuki Dwisusanto**

**PROGRAM MAGISTER ARSITEKTUR  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
BANDUNG  
DESEMBER 2019**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**HUBUNGAN PENATAAN FISIK RUANG PUBLIK TERBUKA TERHADAP  
AKTIVITAS SEHARI-HARI DI KOTA BANDUNG**

**Kasus Studi:**

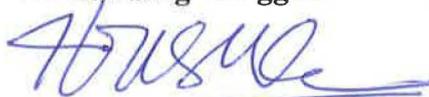
Alun-alun Bandung - Teras Cikapundung - Alun-alun Cicendo



**Oleh : Grace Putri**

**Dianty  
2016841012**

**Pembimbing Tunggal:**



**Dr. Y. Basuki Dwisusanto**

**PROGRAM MAGISTER ARSITEKTUR  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
BANDUNG  
DESEMBER 2019**

# **HUBUNGAN PENATAAN FISIK RUANG PUBLIK TERBUKA TERHADAP KEGIATAN SEHARI-HARI DI KOTA BANDUNG**

## **Kasus Studi:**

Alun-alun Bandung - Teras Cikapundung - Alun-alun Cicendo

**Grace Putri Dianty (NPM: 2016841012)**

**Pembimbing Tunggal : Dr. Y. Basuki Dwisusanto**

**Magister Arsitektur**

**Juli 2018**

## **ABSTRAK**

Penataan fisik ruang publik terbuka berhubungan dengan jenis aktivitas yang dapat terjadi di dalamnya. Tujuan dari penataan fisik pada ruang publik terbuka adalah untuk memfasilitasi setiap kegiatan yang dapat dilakukan di ruang publik secara efisien. Berangkat dari fakta di atas, penelitian ini mengangkat isu mengenai hubungan penataan fisik ruang publik terbuka terhadap kegiatan sehari-hari di Kota Bandung. Tujuan dari penelitian ini adalah pertama, mengetahui bagaimana penataan fisik dapat mempengaruhi aktivitas sehari-hari yang terjadi di ruang publik terbuka. Kedua, untuk mengetahui elemen-elemen penataan fisik yang secara dominan mempengaruhi aktivitas sehari-hari pada ruang publik terbuka dan ketiga untuk mengetahui aktivitas apa saja yang dominan terjadi dipengaruhi oleh penataan fisik pada ruang publik terbuka dalam 3 (tiga) skala pelayanan yang berbeda. Manfaat dari penelitian ini adalah untuk mengisi perbendaharaan teoritik mengenai pengaruh penataan fisik ruang publik terbuka terhadap aktivitas sehari-hari masyarakat Kota, digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang meneliti tentang penataan fisik ruang publik terbuka dan pemanfaatannya. Manfaat lainnya dapat digunakan sebagai pedoman bagi para arsitektur dalam merancang ruang publik terbuka berdasarkan aktivitas sehari-hari masyarakat Kota. Metode dalam penelitian ini bersifat kualitatif, yaitu dengan melakukan pengamatan dan mengumpulkan data-data langsung dari lapangan dan mengolahnya berdasarkan teori yang ada. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengaruh penataan fisik terhadap pemanfaatan ruang sehari-hari terletak pada konsep dan tujuan ruang terbuka publik tersebut dibuat, yang tercermin pada elemen-elemen pengisinya.

**Kata kunci :** Ruang terbuka publik, Setting fisik, Aktivitas

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena dengan segala kuasa-Nyalah penulis akhirnya dapat menyusun Tesis Riset yang berjudul “Kajian Hubungan Setting Fisik Ruang Publik Terhadap Kegiatan Sehari-hari Di Kota Bandung” ini sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Rasa terima kasih penulis ucapkan kepada Dr. Y. Basuki Dwisusanto selaku pembimbing yang telah memberikan banyak masukan serta saran yang sangat bermanfaat dalam proses penyelesaian Tesis Riset ini. Penulis juga mengucapkan terima kasi kepada semua pihak yang telah turut serta membantu menyumbangkan pikirannya yang tidak bisa penulis sebutkan satu-per satu.

Penulis sangat berharap agar karya tulis ilmiah ini memberi banyak manfaat bagi para pembaca terutama kepada para pengajar dan praktisi yang bergerak dalam bidang Arsitektu. Penulis juga sangat mengharapkan masukan, kritikan serta saran dari semua pihak agar Tesis Riset ini bisa menjadi lebih sempurna.

Bandung, 21 Februari 2019

Penulis

Grace Putri Dianty

# DAFTAR ISI

**HALAMAN JUDUL**

**HALAMAN PENGESAHAN TESIS**

**ABSTRAK**

**KATA PENGANTAR** **i**

**DAFTAR ISI** **ii**

**DAFTAR GAMBAR** **v**

**DAFTAR TABEL** **ix**

**BAB 1       PENDAHULUAN**

1.1 Latar Belakang 11

1.2 Rumusan Masalah 17

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian 16

1.4 Metodologi Penelitian 16

1.5 Urutan Penulisan 17

**BAB 2       RUANG PUBLIK SEBAGAI SARANA INTERAKSI**

**MASYARAKAT KOTA**

2.1 Definisi Ruang Publik 21

2.2 Tipologi Ruang Publik 22

2.3 Makna Ruang Publik 22

|  |   |
|--|---|
| 2.4 Setting Ruang Publik                       | 26  |
| 2.5 Aktivitas di Ruang Publik                  | 26  |
| 2.6 Pola Pencapaian di Ruang Publik            | 27  |
| 2.7 Ruang Personal di Ruang Publik             | 29  |
| <b>BAB 3</b>                                   | <b>DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN</b>                                 |
| 3.1 Alun-alun Bandung                          | 30  |
| 3.1.1 Setting Fisik Alun-alun Bandung          | 30  |
| 3.1.2 Aktivitas Pada Setting Alun-alun Bandung | 40  |
| 3.1.3 Pemanfaatan Ruang Pada Setting           | 48  |
| 3.2 Alun-alun Cicendo                          | 51  |
| 3.2.1 Setting Fisik Alun-alun Cicendo          | 53  |
| 3.2.2 Aktivitas Pada Setting Alun-alun Cicendo | 65  |
| 3.2.3 Pemanfaatan Ruang Pada Setting           | 70  |
| 3.3 Teras Cikapundung                          | 67  |
| 3.3.1 Setting Fisik Teras Cikapundung          | 73  |
| 3.3.2 Aktivitas Pada Setting Teras Cikapundung | 75  |
| 3.3.3 Pemanfaatan Ruang Pada Setting           | 84  |
| <b>BAB 4</b>                                   | <b>HUBUNGAN SETTING FISIK DENGAN PEMANFAATAN<br/>RUANG PUBLIK</b> |
| 4.1 Berdasarkan Skala Ruang                    | 91  |
| 4.2 Berdasarkan Makna Ruang                    | 97  |

|  |     |
|--|-----|
| 4.3 Berdasarkan Setting Ruang Publik     | 99  |
| 4.4 Berdasarkan Aktivitas Ruang Publik   | 104 |
| 4.5 Berdasarkan Pemanfaatan Ruang Publik | 106 |

## **BAB 5 KESIMPULAN**

### **DAFTAR PUSTAKA**

## DAFTAR GAMBAR

- Gambar 2.2** Pola Pencapaian Frontal (sumber: Dini, 2008)
- Gambar 2.2** Pola Pencapaian ke Samping (sumber: Dini, 2008)
- Gambar 2.3** Pola Pencapaian Memutar (sumber: Dini, 2008)
- Gambar 2.4** Contoh perabotan yang dapat diubah menjadi bentuk yang lebih ringkas.
- Gambar 3.1** Alun-alun Bandung Tempo Dulu
- Gambar 3.2** Posisi Alun-alun Bandung Saat ini
- Gambar 3.3** Tampak Atas Alun-alun Bandung – Kiri (lama), Kanan (baru)
- Gambar 3.4** Pemetaan Penataan Fisik Alun-alun Bandung Berdasarkan Aktivasnya
- Gambar 3.5** Tempat untuk Parkir Sepeda Diletakkan Dekat Dengan Pintu Utama untuk Memudahkan Pengunjung yang ingin Menyewa Sepeda.
- Gambar 3.6** Tulisan Alun-alun Bandung yang Merupakan Bagian dari Halte, Menjadi Elemen Estetik pada Area ini.
- Gambar 3.7** Pada Siang Hari Area Bagian Tengah Lebih Banyak Dimanfaatkan Sebagai *Spot* untuk Berfoto Dibandingkan Sebagai Tempat untuk Duduk.
- Gambar 3.8** Dari Tempat ini Pengunjung dapat Melihat Alun-alun Bandung secara Menyeluruh (Area Lain yang Berada di Sekitarnya)
- Gambar 3.9** Dengan Ketinggian Kotak-kotak Labirin yang Tidak Terlalu Tinggi Memungkinkan Pengunjung untuk Melihat Area secara Keseluruhan, dan juga Duduk Diatasnya.
- Gambar 3.10** Alat Bermain Diletakkan pada Bagian Tengah Area untuk Memudahkan Orang Tua Mengawasi Anaknya Ketika Bermain
- Gambar 3.11** Tempat Duduk dan Meja Taman Diberi Warna Terang Agar Memberikan Kesan Kontras Pada Daerah yang Kurang Berwarna
- Gambar 3.12** Preferensi Penggunaan Tempat Duduk di Bawah Pohon
- Gambar 3.13** Pola Sirkulasi Pada Area 2 Berada di Sisi Kiri dan Kanan Tempat Duduk, dan Jalan yang Cukup Lebar Memungkinkan Seseorang untuk

Mengubah Jalurnya.

- Gambar 3.14** Kemiringan Pada Sudut Tiap Kotaknya secara Tidak Langsung Mengarahkan Arah dari Jalan Seseorang dan Posisi Duduknya.
- Gambar 3.15** Untuk Menghindari Kesan Monoton maka Pola Perletakkan Tempat Duduk Dibuat Selang-seling (Sesuai Arah Bidang Miring Tempat Duduk).
- Gambar 3.16** Perletakan Bangku Menyebabkan Adanya Pola Sirkulasi dan Orientasi.
- Gambar 3.17** Area 3 Merupakan Ruang Kosong yang Dapat Menampung Banyak Orang dan Membebaskan Pengunjung untuk Memilih *Spot* Mereka.
- Gambar 3.18** Pengunjung Lebih Banyak Duduk di Daerah dengan Jarak (Berhadapan) yang Lebih Jauh (Lebih Nyaman).
- Gambar 3.19** Ruang Efisien dan Teratur Akibat Perletakan
- Gambar 3.20** Lokasi Alun-alun Cicendo
- Gambar 3.21** Peta 3D Alun-alun Cicendo
- Gambar 3.23** Peta fasilitas Alun-alun Cicendo
- Gambar 3.24** Bentuk Area Depan Alun-alun yang Melebar Seperti Kipas, Memberikan Kesan *Welcome* Bagi Pengunjung
- Gambar 3.25** Dengan Posisi Area *Zen* yang Dekat dengan Pintu Masuk dan Dapat Dilihat dari Luar Alun-alun, Membuat Kurangnya Privasi dan Bising Pada Area *Zen*.
- Gambar 3.26** Area Pasar Seni dan Area Makan Terdapat Dalam Satu Area
- Gambar 3.27** Bentuk dari Area *Skate* Terlihat Dipaksakan, Berada di Bagian Sudut *Site* dan Tidak Terlalu Luas untuk Sebuah Lapangan *Skate*.
- Gambar 3.28** Ruang Kosong di Tengah Lapangan Utama dapat Digunakan untuk Berbagai Macam Kegiatan
- Gambar 3.29** Penempatan Meja Makan Mengikuti Pola Lantai yang Dibedakan dengan Material Penutupnya (lantai *parquet* dan lantai *wiremesh*)
- Gambar 3.30** *Amphitheather* dapat Dilihat Dari Atas, Pinggir Area *Skydeck*, karena Perbedaan Ketinggian yang Cukup Rendah
- Gambar 3.31** Pengalaman Ruang yang Berbeda dapat Dirasakan dengan Perubahan

Lebar dari Lorong ke Kolam Bermain Anak

**Gambar 3.32** Posisi Teras Cikapundung

**Gambar 3.33** *Site Plan* Teras Cikapundung dan Fasilitas di Dalamnya

**Gambar 3.34** Pola Lantai pada Area 1 Menggambarkan Gelombang Air yang Memusat dan Bergerak dari Tengah Keluar

**Gambar 3.35** Pemandangan yang Dapat Dilihat dari Arah Pintu Masuk dan Penempatan Elemen Pengisi di Area 1

**Gambar 3.36** Tampak Kios dari Arah Pintu Masuk dan Penempatan Tanaman pada Area Depan Kios di Area 2

**Gambar 3.37** Tampak Depan *Amphitheater* dan *View* yang Didapatkan dari Arah Tribun Area 3

**Gambar 3.38** Perletakkan Pohon pada Tribun dan *Ornament* Ikan pada Dinding Pembatas *Amphitheater*

**Gambar 3.39** Fasilitas Pada Area 4 Merupakan Pendukung Aktivitas di Area 5

**Gambar 3.40** Kolam Terapi Menjadi Pusat dari Aktivitas di Sekitarnya

**Gambar 3.41** Jalur Sirkulasi pada Area 6 Tidak Memberikan Rasa Aman pada Pengunjung

**Gambar 4.1** Bentuk geometris Alun-alun Bandung

**Gambar 4.2** Kondisi Sirkulasi yang Luas Dapat Menampung Banyak Pengunjung

**Gambar 4.3** Penataan Fisiknya Dibuat dengan Memanfaatkan Keindahan Alam yang Ada di Daerah Sungai Cikapundung

**Gambar 4.4** Kondisi Alun-alun Cicendo yang terkesan gersang dengan sedikitnya pohon peneduh dan berada di daerah sentra besi bekas

**Gambar 4.5** Kondisi Tangga Pada Alun-alun Bandung

**Gambar 4.6** Kegiatan Pasif dan Aktif di Alun-alun Bandung

**Gambar 4.7** Perletakkan *Ramp* dan penzonningan di Alun-alun Cicendo

**Gambar 4.8** Elemen Batu Pada Penataan Fisik Teras Cikapundung

**Gambar 4.9** Lingkungan Dalam dan Luar Alun-alun Bandung

**Gambar 4.10** Lingkungan Dalam dan Luar Alun-alun Bandung

**Gambar 4.11** Jembatan Merah dan Tulisan Sebagai Cirikhas Teras Cikapundung

**Gambar 4.12** Pola pencapaian yang terdapat di Alun-alun Bandung dari setiap areanya, didominasi oleh pola pencapaian ke samping dan frontal.

**Gambar 4.13** Tempat duduk di Alun-alun Bandung sebagai elemen *fix* dan *semi-fix*.

**Gambar 4.14** Pola pencapaian yang terdapat di Alun-alun Cicendo dari setiap areanya, didominasi oleh pola pencapaian ke samping dan frontal.

**Gambar 4.15** Elemen *fix*, *semi-fix* dan *non-fix* di Alun-alun Cicendo

**Gambar 4.16** Pola pencapaian yang terdapat di Teras Cikapundung dari setiap areanya, didominasi oleh pola pencapaian memutar dan ke samping.

**Gambar 4.17** Tempat duduk di Teras Cikapundung sebagai elemen *fix* dan *semi-fix*.

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1.2.1 Detil *setting* fisik alun-alun Bandung.

Tabel 3.1.3.4.1 Detil aktivitas di alun-alun Bandung.

Tabel 3.3.4.2 Detil jenis aktivitas di Alun-alun Bandung.

Tabel 3.1.4.1 Pemanfaatan ruang di Alun-alun Bandung.

Tabel 3.1.2.1 Detil *setting* fisik alun-alun Bandung.

Tabel 3.2.3.1 Detil aktivitas di Alun-alun Cicendo.

Tabel 3.2.3.2 Detil jenis aktivitas di Alun-alun Cicendo.

Tabel 3.2.4.3 Pemanfaatan ruang di Alun-alun Bandung.

Tabel 3.1.2.1 Detil *setting* fisik alun-alun Bandung.

Tabel 3.3.3.1 Detil aktivitas di Teras Cikapundung.

Tabel 3.3.3.2 Detil jenis aktivitas di Teras Cikapundung.

Tabel 3.3.3.2 Pemanfaatan ruang di Teras Cikapundung.

Tabel 4.2.1 Tabel nilai dan makna pada tiga objek studi.

Tabel 4.4.1 Detil aktivitas di Alun-alun Bandung.

Tabel 4.4.2 Detil aktivitas di Teras Cikapundung.

Tabel 4.4.3 Detil aktivitas di Alun-alun Cicendo.

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Ruang publik menjadi bagian dari kehidupan masyarakat kota dalam beraktivitas setiap hari. Ruang publik yang terdapat pada sebuah kota dapat berupa pedestrian, halte bus, jembatan penyebrangan, taman kota, alun-alun dan lain sebagainya. Sebagai ruang yang dapat diakses oleh semua masyarakat, ruang publik memberikan kebebasan bagi masyarakat untuk beraspirasi, bergerak, dan bersosialisasi dengan masyarakat lainnya, yang tidak pernah ditemui sebelumnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Ray Oldenberg yang mendefinisikan ruang publik adalah ruang ketiga (*third place*) yang berfungsi sebagai tempat khusus di luar rumah atau kantor, dimana warga dapat berinteraksi, bersosialisasi dan beraktualisasi diri (menyampaikan ide, gagasan dan lain-lain), tanpa dibatasi oleh hirarki jabatan, status maupun perbedaan sosial dan ekonomi. Dari penjelasan tersebut, tergambar dengan jelas bagaimana seharusnya ruang publik dirancang, yaitu ruang yang diperuntukan bagi semua kalangan masyarakat (anak kecil sampai orang tua), memberikan rasa aman dan nyaman untuk dapat bersosialisasi dengan orang lain, sehingga menjadikan kota menjadi tempat yang bersahabat bagi para warganya para pendatang.

Tetapi fakta yang terjadi di lapangan tidak semua ruang pada ruang publik dimanfaatkan secara maksimal oleh masyarakat, bahkan masyarakat cenderung

mempunyai cara sendiri dalam beraktivitas khususnya di ruang publik terbuka yang membebaskan masyarakat dalam beraspirasi. Hal tersebut memungkinkan munculnya ruang-ruang ketiga yang terjadi secara spontan dan hanya berlangsung sementara. Selain itu terdapat kebiasaan yang terbentuk pada ruang publik terbuka, menghindari kontak mata dan tidak berbicara dengan orang yang tidak dikenal (mencari zona pribadi dalam ruang publik), karena merasa tidak nyaman, memilih untuk sendiri. Kebiasaan-kebiasaan tersebut juga terlihat pada Alun-alun Kota Bandung yang menjadi salah satu objek penelitian ini. Alun-alun Kota Bandung, Sebagai ruang publik terbuka yang berada di pusat Kota Bandung, alun-alun menjadi tempat yang banyak dikunjungi baik oleh warga kota maupun pendatang dari luar Bandung dan luar negeri. Aktivitas yang umum dilihat di alun-alun Bandung, yaitu berfoto, bermain, makan-minum, duduk, mengobrol, berjualan, menunggu dan lain-lain. Dengan berbagai macam aktivitas yang dapat dilakukan di alun-alun, memberikan ruang bagi masyarakat kota dalam beraktivitas di dalamnya. Tetapi di dalam kebebasan beraktivitas tersebut terdapat pola aktivitas masyarakat, yaitu terbentuknya ruang-ruang privat yang dibuat secara sadar oleh masyarakat, sehingga tujuan ruang publik menjadi tempat untuk bersosialisasi dan berinteraksi tidak tercapai/ tidak sesuai dengan kebutuhan.

Penataan fisik suatu ruang publik memiliki peranan yang penting dalam membentuk ruang untuk mencapai fungsi utama ruang publik terbuka, yaitu sebagai tempat masyarakat dapat berinteraksi, bersosialisasi dengan orang lain yang sulit atau tidak bisa dilakukan di ruang-ruang privat lainnya. Terbentuknya suatu penataan fisik dipengaruhi oleh 3 (tiga) faktor yaitu bentuk, elemen pengisi, dan konfigurasi. Bentuk dari penataan fisik berbicara tentang bentuk dasar ruang yang dihasilkan (alas, bidang

pembatas, penutup, dan lain-lain). Salah satu contohnya adalah sebuah penataan ruang publik yang dikelilingi oleh bangunan-bangunan pada keempat sisinya, maka bentuk dasar ruang publik yang terbentuk adalah kotak persegi. Bentuk dasar pada penataan mempengaruhi pemilihan elemen pengisi yang tepat dan sesuai dengan bentuk dasar. Dengan menyesuaikan bentuk dasar dari penataan, ruangan yang terbentuk menjadi lebih efisien dan tepat guna (tidak ada ruang sisa yang tidak terpakai). Selain itu konfigurasi dari setiap elemen pengisi juga penting untuk diperhatikan, karena konfigurasi yang tepat memberikan suasana ruang menjadi lebih terorganisir dan tidak membingungkan. Salah satu contohnya adalah konfigurasi perletakkan pohon-pohon peneduh pada sebuah penataan ruang terbuka berpengaruh pada perletakkan tempat duduk, yaitu setiap tempat duduk diletakkan di bawah pohon peneduh, sehingga menciptakan ruang duduk yang nyaman, tidak terkena sinar matahari secara langsung.

Selain berpengaruh pada bentuk ruangan, penataan fisik ruang publik juga berpengaruh pada bentuk pemanfaatan (aktivitas) yang dapat dilakukan di dalamnya. Pemanfaatan ruang pada penataan fisik dengan konfigurasi tempat duduk permanen akan berbeda dengan penataan fisik dengan konfigurasi tempat duduk yang dapat dipindah-pindah sesuai dengan kebutuhan. Pada penataan fisik dengan tempat duduk permanen, aktivitas yang terjadi di dalamnya akan menyesuaikan bentuk dari penataannya. Sedangkan penataan fisik dengan tempat duduk yang dapat dipindah-pindah, masyarakat dapat lebih bebas dalam menggunakan ruang sesuai dengan kebutuhan. Contoh lainnya adalah tempat duduk yang diletakkan di bawah pohon peneduh akan lebih banyak diduduki dibandingkan dengan tempat duduk yang tidak terdapat pohon peneduhnya, begitu juga dengan tempat duduk yang terletak dipinggir

penataan lebih banyak diduduki dibandingkan dengan tempat duduk yang berada di tengah, karena orang memilih untuk tidak menjadi pusat perhatian (khususnya untuk waktu yang lama).

Tujuan dari dibentuknya penataan ruang publik adalah untuk memfasilitasi setiap kegiatan yang dapat dilakukan di ruang publik dengan efisien. Dengan beragamnya aktivitas yang dapat terjadi di ruang publik, dibutuhkan penataan fisik ruang yang dapat digunakan secara formal dan informal secara bersamaan. Seperti yang dijelaskan oleh Stephen Carr (1992), menyatakan bahwa ruang publik terbuka harus responsif, demokratis, dan bermakna. Responsif artinya ruang publik terbuka harus dapat digunakan untuk berbagai kegiatan dan kepentingan luas. Demokratis berarti ruang publik terbuka harus dapat digunakan oleh masyarakat umum dari berbagai latar belakang sosial, ekonomi, dan budaya serta aksesibel yang bagi penyandang cacat tubuh, lanjut usia, dan berbagai macam kondisi fisik manusia. Bermakna berarti ruang terbuka publik harus memiliki tautan dengan manusia, dunia luas, dan konteks sosial. Merupakan simpul dan sarana komunikasi pengikat sosial untuk menciptakan interaksi antar kelompok masyarakat.

Berdasarkan isu diatas yang terdapat pada 3 (tiga) ruang publik terbuka Bandung, yaitu Alun-alun Bandung, Alun-alun Cicendo dan Teras Cikapundung, maka dibutuhkan kajian lebih lanjut mengenai ruang publik sebagai ruang ketiga yang berfokus pada penataan fisik dan aktivitas masyarakat di dalamnya, untuk mengetahui pengaruh dari penataan fisik terhadap pemanfaatan ruang berdasarkan aktivitas masyarakat sehari-hari.

## **1.2. Rumusan Masalah**

### **1.2.1. Masalah Penelitian**

Penataan fisik yang sesuai dengan kebutuhan dan dapat menampung berbagai macam kegiatan (formal dan informal) dan untuk semua orang, maka fungsi ruang publik sebagai tempat yang tepat untuk berkumpulnya masyarakat (*meeting point*) berinteraksi dan bersosialisasi akan dapat dicapai. Sehingga setiap elemen yang membentuk ruang secara fisik (penataan) sangat menentukan bagaimana aktivitas yang dapat terjadi di dalamnya (sesuai dengan fungsinya atau tidak). Karena itu dalam penelitian ini, permasalahan yang akan diangkat adalah pengaruh dari penataan fisik ruang publik terhadap pemanfaatan ruang, berdasarkan aktivitas yang terjadi di 3 (tiga) objek penelitian (Alun-alun Bandung, Teras Cikapundung dan Alun-alun Cicendo). Dengan memperhatikan elemen-elemen utama yang terdapat pada penataan fisik (bentuk, elemen pengisi, dan konfigurasi) yang membentuk suatu pola aktivitas tertentu (sehari-hari).

Pemilihan 3 (tiga) objek studi didasarkan pada perbedaan skala pelayanan ruang dan fungsi dari ketiganya. Dimana kedua hal tersebut berhubungan dengan bagaimana ruang-ruang di dalamnya dibentuk, karakteristik pengguna, aktivitas yang terjadi dan kemungkinan ruang ketiga yang terbentuk sehari-hari secara spontan dan sementara.

### **1.2.2. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan masalah penelitian yang telah dijelaskan di atas, maka ada 3 (tiga) pertanyaan yang akan dikemukakan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

- a. Apa pengaruh penataan fisik terhadap aktivitas sehari-hari pada 3 (tiga) objek penelitian?
- b. Elemen-elemen penataan fisik apa saja yang dominan mempengaruhi aktivitas sehari-hari, pada 3 (tiga) objek penelitian?
- c. Aktivitas apa saja yang dominan terjadi pada 3 (tiga) objek penelitian ?

### **1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1.3.1. Tujuan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara penataan fisik ruang publik terbuka dengan aktivitas sehari-hari masyarakat Bandung sebagai wujud dari pemanfaatan ruang di Alun-alun Bandung, Teras Cikapundung dan Alun-alun Cicendo.

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana penataan fisik dapat mempengaruhi aktivitas sehari-hari yang terjadi di ruang publik terbuka dalam 3 (tiga) skala pelayanan yang berbeda.
2. Untuk mengetahui elemen-elemen penataan fisik yang secara dominan mempengaruhi aktivitas sehari-hari pada ruang publik terbuka dalam 3 (tiga) skala pelayanan yang berbeda.
3. Untuk mengetahui aktivitas apa saja yang dominan terjadi dipengaruhi oleh penataan fisik pada ruang publik terbuka dalam 3 (tiga) skala pelayanan yang berbeda.

#### **1.3.2. Manfaat**

Selain sebagai wujud pengabdian terhadap bidang arsitektur, penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat bagi banyak pihak lainnya. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

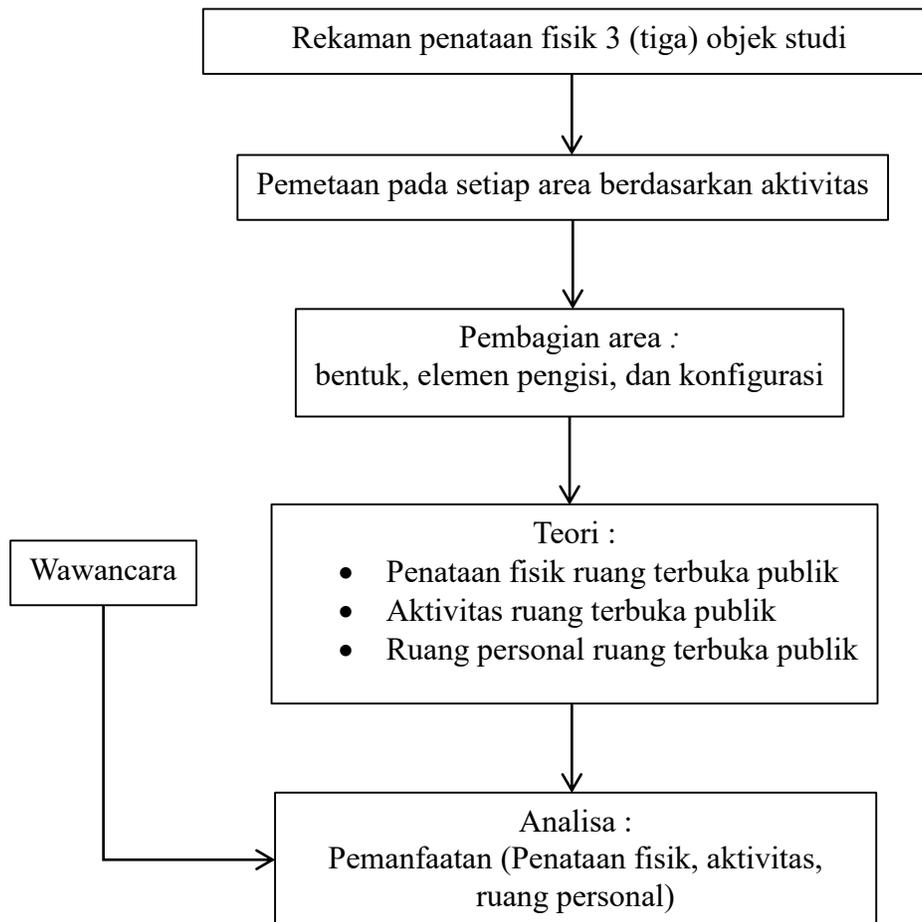
1. Dapat mengisi perbendaharaan teoritik mengenai pengaruh penataan fisik ruang publik terbuka terhadap aktivitas sehari-hari masyarakat Kota.
2. Dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang meneliti tentang penataan fisik ruang publik terbuka dan pemanfaatannya.
3. Dapat digunakan sebagai pedoman bagi para arsitektur dalam merancang ruang publik terbuka berdasarkan aktivitas sehari-hari masyarakat Kota.

#### **1.4. Metodologi Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian, maka metode penelitian yang digunakan adalah pertama-tama dengan melakukan rekaman penataan fisik ketiga objek studi, yaitu; Alun-alun Bandung, Teras Cikapundung dan Alun-alun Cicendo, untuk mendapatkan gambaran secara menyeluruh dan mengetahui kondisi yang ada disekelilingnya. Selanjutnya dilakukan pemetaan pada penataan fisik berdasarkan aktivitas, yang kemudian dibagi menjadi beberapa area berdasarkan bentuk, elemen pengisi, dan konfigurasi yang berbeda. Agar mendapatkan data dari pengguna, maka dilakukan wawancara kepada beberapa orang untuk mengetahui pendapat mereka terhadap penataan fisik ruang publik terbuka pada ketiga objek studi dan alasan mereka memilih untuk beraktivitas di area tertentu.

Teori yang digunakan sebagai dasar untuk menganalisa dalam penelitian ini adalah teori mengenai penataan fisik, aktivitas dan ruang personal yang terdapat di ruang terbuka publik. Dimana ketiganya mengarah pada tujuan utama penelitian, yaitu mengetahui pemanfaatan ruang terbuka publik pada 3 (tiga) objek studi. Penjelasan mengenai metode penelitian yang dilakukan dan hubungan antara tiap langkahnya dapat dilihat pada skema 1.1 yang menjelaskan kerangka metode penelitian.

**Skema 1.1** Kerangka Metode Penelitian



## 1.5. Urutan Penulisan

## Bab 1 PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai hal-hal yang melatarbelakangi pembuatan penelitian ini , dari tujuan dan manfaat penelitian yang ingin dicapai, perumusan masalahnya dan sistematika penulisan penulisan ini dari pendahuluan sampai dengan kesimpulan.

## Bab 2 TINJAUAN DAN LANDASAN TEORI

Bab ini berisikan pembahasan dari sejumlah sumber yang menjadi acuan studi untuk digunakan dalam penelitian. Sumber acuan berupa tulisan – tulisan ilmiah yang berkaitan dengan tema dari penelitian yang diambil.

## Bab 3 OBJEK STUDI

Bagian ini menjelaskan mengenai objek studi yang diambil dalam penelitian secara mendetail berdasarkan data dan survey lapangan yang dilakukan.

## Bab 4 HASIL DAN ANALISIS

Bab ini menjelaskan hasil-hasil yang diperoleh dari pengolahan data yang dilakukan. Data yang disajikan juga disertai dengan analisis dari sumber yang diperoleh.

## Bab 5 KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan kesimpulan mengenai hasil dari penelitian yang telah dilakukan dan saran untuk objek penelitian yang terkait.